

**PENGARUH METODE *POINT COUNTER POINT* (PCP) DENGAN
MEDIA KARTU BERSERI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS
CERITA PENDEK PADA SISWA KELAS VII SMP ISLAM AL-AZHAR 6
JAKAPERMAI BEKASI**

Oleh : Shavira Amalia Santoso
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Jakarta
Shavira_santoso@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media kartu berseri terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Islam Al-Azhar 6 Jakapermai Bekasi. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2015/2016, semester kedua di kelas VII. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan rancangan *Pretest* dan *Posttest* dua kelompok. Uji Fisher digunakan sebagai uji Homogenitas. Dari hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 1,06$ berdasarkan distribusi dengan $dk = 31$ dan taraf signifikan 0,05 diperoleh $F_{tabel} = 1,84$, dari hasil tersebut diperoleh $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Dengan demikian populasi memiliki varians yang homogen. Uji lilifors digunakan sebagai uji normalitas. Dari hasil perhitungan diperoleh $L_{hitung} = 0,083$ berdasarkan distribusi dengan $dk = 31$ dan taraf signifikan 0,05 diperoleh $L_{tabel} = 0,157$ untuk kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol diperoleh $L_{hitung} = 0,071$ dan $L_{tabel} = 0,157$ dari hasil tersebut diperoleh $L_{hitung} \leq L_{tabel}$. Dengan demikian, populasi berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan Uji-t, diperoleh T_{hitung} sebesar 6,362 pada $dk = 30$ dalam taraf signifikan (α) sebesar 0,05, sedangkan T_{tabel} diperoleh melalui interpolasi sebesar 2,000, maka $6,362 > 2,0000$ sehingga terima H_1 dan tolak H_0 . Rata-rata kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas eksperimen adalah 80,03 lebih tinggi dari kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas kontrol yang hanya mencapai rata-rata 69,25. Dari data tersebut diketahui bahwa hasil penelitian dapat menguji hipotesis nol (H_0). Oleh sebab itu, terdapat pengaruh metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media kartu berseri terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek pada kelas VII SMP Islam Al-Azhar 6 Jakapermai Bekasi. Implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, guru dapat menggunakan metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media kartu berseri dalam menulis teks lainnya yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan seperti teks Narasi.

Kata Kunci: Metode *Point Counter Point* (PCP) dengan Media Kartu Berseri, Menulis Teks Cerita Pendek.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang disampaikan seseorang kepada orang lain agar bisa mengetahui apa yang menjadi maksud dan tujuannya. Pentingnya bahasa sebagai identitas manusia, tidak bisa dilepaskan dari adanya pengakuan manusia terhadap pemakaian bahasa dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Dengan bahasa, manusia dapat mengungkapkan apa yang ada di benak mereka. Sesuatu yang sudah dirasakan sama dan serupa dengannya, belum tentu terasa serupa, karena belum terungkap dan diungkapkan. Hanya dengan bahasa, manusia dapat membuat sesuatu terasa nyata dan terungkap. Nursalim berpendapat bahwa semua orang menyadari bahwa interaksi dan kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa. Karena tanpa bahasa masyarakat akan sulit memahami maksud dari setiap ujaran yang disampaikan sehingga pesan dalam komunikasi tersebut tidak akan berterima.

Penting untuk mempelajari bahasa Indonesia secara baik dan benar sebagai alat untuk mengenali dan mengembangkan kebudayaan serta hasil karya bangsa sendiri. Bagaimana mungkin pengguna bahasa dapat mengapresiasi hasil karya seperti puisi, syair, cerita, dan lainnya jika tidak mampu mengerti dan mempelajari karya-karya tersebut. Tugas masyarakat untuk mengapresiasi dan menjaganya agar kebudayaan serta hasil karya dari anak bangsa tetap bisa dikenali

seterusnya. Salah satu cara yang dapat digunakan dengan terus menggunakan dan mempelajari bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Berdasarkan survei di sekolah, hingga saat ini masih terdapat keluhan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia membosankan, bahkan tidak menarik untuk dipelajari di sekolah. Hal ini disebabkan pelajaran bahasa Indonesia dirasakan penuh dengan bahan bacaan sehingga membuat siswa tidak menyukai pelajaran itu. Kenyataan ini adalah suatu persepsi yang negatif terhadap pelajaran bahasa Indonesia. Di samping hal tersebut guru masih dapat bersyukur karena ada juga siswa yang sangat menikmati belajar bahasa Indonesia dan mengagumi keindahan sastra dan bahasa yang terdapat dalam pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia di Indonesia.

Bahasa Indonesia mempunyai empat keterampilan berbahasa yaitu, mendengar (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Mendengarkan dan berbicara merupakan aspek keterampilan berbahasa ragam lisan, sedangkan membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa ragam tulis. Mendengarkan dan membaca adalah keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, sedangkan berbicara dan menulis bersifat produktif.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia selain keempat aspek berbahasa, bahan ajar dan kurikulum yang digunakan, dapat membantu dan melengkapi proses belajar di kelas untuk merencanakan pembelajaran yang menyenangkan bagi

siswa. Namun, permasalahan terjadi di kelas VII SMP Islam Al-Azhar 6 Jakapermai Bekasi saat peneliti melakukan observasi dan mewawancarai siswa, siswa menjelaskan faktor yang membuat siswa tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan dan cenderung pasif untuk menulis cerita pendek karena siswa lebih sering menyalin dan menempel cerpen yang terdapat di Internet dibandingkan untuk membuat cerita pendek sendiri hal tersebut didasari karena siswa belum mengerti dan menguasai penuh bagaimana memadukan kata menjadi kalimat, menyusun kalimat menjadi paragraf hingga membuat cerpen yang menarik untuk dibaca. Guru sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa.

Sebagai seorang guru saat menyampaikan materi perlu memilih metode yang sesuai dengan keadaan kelas dan siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Guru harus menyusun strategi, cara apa yang tepat serta media apa yang sesuai untuk menyajikan bahan pelajaran sehingga pembelajaran yang disampaikan dimengerti dan dipahami siswa dengan baik, Oleh dari itu perlu digunakan sebuah metode pengajaran yang dapat menempatkan siswa sebagai subyek (pelaku) pembelajaran dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satu metode yang belum digunakan guru saat mengajar di kelas yaitu dengan menggunakan Metode *Point Counter Point* (PCP) dengan Media Gambar Berseri.

Metode *Point Counter Point* (PCP) adalah sebuah metode pembelajaran yang melibatkan siswa untuk beradu argumen dalam mendiskusikan sebuah masalah yang dilihat dari berbagai sudut pandang. Keterampilan berargumentasi adalah kemampuan untuk mengeluarkan pendapat dengan maksud mempengaruhi sikap dan pendapat lawan bicara agar lawan bicara tersebut percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan pembicara. Gambar seri yang dimaksud adalah gambar seri yang merupakan rangkaian gambar yang terdiri atas dua gambar atau lebih, yang merupakan satu kesatuan cerita. Suatu gambar atau seri gambar dapat dijadikan bahan penyusunan paragraf. Gambar berseri juga dapat melatih siswa mempertajam imajinasi yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Semakin tajam daya imajinasi siswa, semakin berkembang pula siswa dalam melihat kemudian membahasakan suatu kejadian/peristiwa.

Permasalahan tersebut mendasari penelitian ini untuk menerapkan metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media kartu berseri dalam kemampuan menulis teks cerita pendek. Peneliti mengajukan judul penelitian sebagai berikut: “Adakah pengaruh metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media gambar berseri terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek pada kelas VII SMP Islam Al-Azhar 6 Jakapermai Bekasi?”

2. LANDASAN TEORI

2.1 Hakikat Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek

Kemampuan menulis merupakan komunikasi berbahasa secara tidak langsung yang sering dilakukan oleh setiap manusia. Menulis selain untuk berkomunikasi secara tidak langsung, menulis juga penting bagi perkembangan

pendidikan karena dengan menulis mampu meningkatkan kecerdasan sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapi, dengan menulis juga mampu mengerti makna yang ingin disampaikan orang lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alatnya.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Menulis bukan hanya sekedar menuangkan kata-kata ke dalam kertas saja tetapi mempunyai beberapa unsur dan tujuan yang harus tersampaikan kepada pembacanya. Salah satu hasil karya dari menulis adalah teks cerpen.

Teks cerpen termasuk ke dalam teks naratif, maksudnya bahan pelajaran bahasa dan sastra Indonesia pun harus didekati sebagai sebuah teks. Cerpen adalah cerita yang relatif pendek yang selesai dibaca sekali duduk. Proses sekali duduk dapat diartikan sebagai memahami isi atau maksud cerita itu sendiri. Cerpen merupakan kisah pendek yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi. Struktur teks cerpen berupa: orientasi, komplikasi dan resolusi dan didukung dengan unsur intrinsik dan ekstrinsiknya. Unsur intrinsik, berupa: tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang dan amanat. Sedangkan, unsur ekstrinsik meliputi latar belakang pengarang, keyakinan, pandangan hidup pengarang, dll.

Teks cerita pendek dalam kaitannya dengan Kurikulum 2013 dan pembelajaran bahasa Indonesia termasuk ke dalam Teks yaitu genre sastra. Genre sastra bertujuan untuk mengajuk emosi dan imajinasi pembaca/penyimak. Genre sastra membuat pembaca/penyimak tertawa, menangis dan merefleksi

diri/menyucikan diri (kataris) genre sastra dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu teks naratif (cerpen dan novel), puitik dan teks dramatik.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat kemampuan menulis teks cerpen adalah suatu proses penciptaan karya sastra untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, kesan, imajinasi, dan bahasa yang dikuasai seseorang dalam bentuk cerita pendek yang mempunyai kebulatan ide, singkat, serta memenuhi syarat-syarat sebuah cerpen dan dapat dinikmati serta menimbulkan pesan dan kesan kepada setiap pembacanya. Struktur teks cerpen yang berisi orientasi, komplikasi dan resolusi serta memperhatikan unsur intrinsik yang berupa tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang dan amanat dan unsur kebahasaan yang mencakup ketepatan pengolahan kalimat menjadi paragraf, ketepatan penggunaan penghubung antar paragraf serta ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca.

2.2 Hakikat Metode *Point Counter Point* (PCP) Dengan Media Kartu Berseri

Metode *Point counter point* (PCP) merupakan metode pembelajaran dengan teknik untuk merangsang diskusi dan mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang berbagai isu yang kompleks. Format *Point counter point* (PCP) mirip dengan sebuah perdebatan namun tidak terlalu formal dan berjalan lebih cepat. Metode pembelajaran *Point counter point* (PCP) merupakan metode yang dipergunakan untuk mendorong peserta didik berpikir dalam berbagai perspektif dari perdebatan yang sudah dilakukan kemudian ditarik kesimpulan tentang isu yang diperdebatkan setelah selesai lakukan evaluasi sehingga peserta didik dapat

mencari jawaban sebagai titik temu dari argumentasi yang telah mereka bahasa kemudian dikembangkan sebagai cerita sesuai perspektif yang mereka pilih dengan memperhatikan kaidah dan struktur cerita pendek. Menulis teks cerita pendek dengan menggunakan metode *Point counter point* (PCP) dapat ditunjang dengan keberadaan media, media yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambar berseri.

Gambar berseri adalah rangkaian gambar yang terdiri atas dua gambar atau lebih yang merupakan satu kesatuan cerita. Suatu gambar atau seri gambar dapat dijadikan bahan menyusun paragraf. Dengan menggunakan gambar seri, maka peserta didik akan dituntut untuk mengungkapkan cerita dengan lebih baik dan runtut serta penggambaran latar yang lebih jelas. Selain itu, gambar seri juga dapat dipahami peserta didik, cara penyampaiannya mudah serta tidak membutuhkan biaya yang mahal.

Menulis teks cerita pendek dengan menggunakan metode *Point counter point* (PCP) dengan media gambar berseri akan sangat memudahkan peserta didik selain metode yang digunakan dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dalam perspektifnya masing-masing di kelas serta keberagaman ide yang peserta didik dapatkan dalam suatu konsep permasalahan yang telah diperdebatkan. Menggunakan media gambar berseri dapat membantu peserta didik dalam melengkapi tahapan alur cerita pendek yang akan peserta didik buat, sehingga dengan begitu alur yang akan peserta didik tulis akan jelas dan mudah dipahami oleh pembaca tidak lupa memperhatikan kaidah penulisan teks cerita pendek yang lain seperti tema yang jelas, penokohan yang tepat hingga

amanat yang ditulis oleh peserta didik dapat menarik minat pembaca sehingga menimbulkan kesan tersendiri setelah membaca.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yaitu metode yang menguji pengaruh satu variabel atau lebih variabel terhadap variabel lain. Metode eksperimen ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media gambar berseri terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek pada siswa kelas SMP Islam Al-Azhar 6 Jakapermai Bekasi.

Desain penelitian yang digunakan adalah Desain Kelompok Kontrol Prates-Posttest beracak (*randomized control group pretest-posttest design*), yaitu dengan dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam desain ini diberi tes awal (pretest) dengan tes yang sama. Kemudian kelas A sebagai kelas eksperimen diberi perlakuan metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media gambar berseri, sedangkan kelas E diberi perlakuan biasanya atau dengan metode yang digunakan guru. Setelah itu, kedua kelas tersebut dites dengan tes yang sama sebagai tes akhir (posttest).

Sebelum melakukan penelitian ke lapangan, terlebih dahulu membuat validasi instrumen yang harus diisi oleh pakar, yaitu 2 dosen dari Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Untuk memenuhi kriteria sebuah penelitian yang dianggap sebagai penelitian ilmiah, kecermatan pengukuran sangat diperlukan. Ada dua syarat utama yang harus dipenuhi oleh alat ukur untuk memperoleh suatu

pengukuran yang cermat, yaitu Validitas dan Releabilitas. Uji validitas dimaksudkan untuk menguji ketepatan item-item dalam kuesioner, apakah item-item yang ada mampu menggambarkan dan menjelaskan variabel yang diteliti. Reliabilitas artinya memiliki sifat dapat dipercaya, yaitu apabila alat ukur digunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau oleh peneliti lain tetap memberikan hasil yang sama. Jadi reliabilitas adalah seberapa jauh konsistensi alat ukur untuk dapat memberikan hasil yang sama dalam mengukur hal dan subjek yang sama.

4. PEMBAHASAN HASIL PENEITIAN

4.1 Uji Normalitas

Berdasarkan perhitungan pada kelompok eksperimen diperoleh nilai standar deviasi 6,98 dengan jumlah sampel 32. Dengan hasil pengujian Lilifors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh data posttest yaitu $L_0 = 0,83$, sedangkan $L_t = 0,157$ Dengan demikian, data posttest berdistribusi normal karena $L_0 < L_T$.

Variabel	N	L₀	L_t	Keterangan
Posttest Eksperimen	32	0,83	0,157	Normal

Berdasarkan perhitungan pada kelompok kontrol diperoleh nilai standar deviasi 7,23 dengan jumlah sampel 32. Dengan hasil pengujian Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh data posttest yaitu $L_0 = 0,71$, sedangkan $L_t = 0,157$ Dengan demikian, data posttest berdistribusi normal karena $L_0 < L_T$.

Variabel	N	L ₀	L _t	Keterangan
Posttest Kontrol	32	0,71	0,157	Normal

Keterangan

N : Jumlah sampel

L₀ : Harga hitungan

L_t : Harga tabel

4.2 Uji Homogenitas

Berdasarkan uji homogenitas diperoleh varians gabungan kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 101,06 setelah itu, diperoleh F_{hitung} sebesar 1,06 dan F_{tabel} sebesar 1,84 pada taraf signifikansi. Untuk lebih jelas, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Jumlah sample	DK	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan
$N_x = 32$	$Dk_x = 32-1$	1,44	1,84	Terima H_0
$N_y = 32$	$Dk_y = 32-1$			

4.3 Uji Hipotesis

t_{hitung}	D_k	t_{tabel}
6,362	$n-2 = 30$	2,000

Dari tabel tersebut, dapat dilihat t_{hitung} 6,362 dan t_{tabel} 2,000 hasil interpolasi dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian mengatakan bahwa terdapat pengaruh metode *Point Counter Point* (PCP) dan media kartu berseri terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMPI Al-Azhar 6 Jakapermai Bekasi.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan perhitungan data penelitian yang diperoleh, dapat dilihat terjadi kenaikan yang signifikan pada hasil kemampuan menulis teks cerita pendek pada siswa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan metode *Point Counter Point* (PCP) dan media kartu berseri. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari kedua kelompok yang dijadikan sampel penelitian. Dari data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari kedua kelas tersebut, dapat dihitung nilai rata-rata kelas eksperimen mengalami kenaikan sebanyak 22,9 sedangkan pada kelas kontrol rata-rata nilai mengalami kenaikan sebesar 12,12. Hal ini menunjukkan selisih kenaikan nilai siswa pada saat *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda 10,78 unggul pada kelas eksperimen.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan data menggunakan uji-t, ditemukan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan metode *Point Counter Point* (PCP) dengan

media kartu berseri terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Islam Al-Azhar 6 Jakapermai Bekasi. Hal ini diperoleh dari hasil $t_{hitung} = 6,362$ dengan $t_{tabel} 2,000$ pada derajat kebebasan (dk) $n-2 = 30$ dalam taraf signifikansi (α) sebesar 0,05. Maka hasil perhitungan yang diperoleh adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $6,362 > 2000$. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa H_0 ditolak (terdapat pengaruh), artinya terdapat pengaruh penggunaan metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media kartu berseri terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Islam Al-Azhar 6 Jakapermai Bekasi.

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang diberi perlakuan menggunakan metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media kartu berseri mampu menulis teks cerita pendek dengan lebih baik. Meski hasil *pretest* pada kelas eksperimen masih tergolong kurang, namun ketika siswa diberi perlakuan berupa metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media kartu berseri hasil *posttest* mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek pada kelas eksperimen adalah 65,78, sedangkan nilai rata-rata kemampuan menulis teks cerita pendek pada *posttest* adalah 80,03. Sementara itu, rata-rata nilai *pretest* pada kelas kontrol adalah 57,13, sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah 69,25.

Kelebihan dari metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media kartu berseri adalah siswa diajak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, mendorong peserta didik berpikir dalam berbagai perspektif dari perdebatan yang sudah dilakukan kemudian ditarik kesimpulan tentang isu yang diperdebatkan setelah

selesai lakukan evaluasi sehingga peserta didik dapat mencari jawaban sebagai titik temu dari argumentasi yang telah mereka bahas kemudian dikembangkan sebagai cerita sesuai perspektif yang mereka pilih dengan memperhatikan kaidah dan struktur cerita pendek, sehingga terbentuklah cerita pendek sesuai kaidah yang ada namun tetap dimengerti dan dipahami oleh para pembacanya. Penelitian yang dilakukan mencakup beberapa aspek, yaitu struktur teks cerita pendek (orientasi, komplikasi, resolusi), unsur kebahasaan (penggunaan kalimat dalam paragraf, penggunaan penghubung antarparagraf dan penggunaan ejaan dan tanda baca) serta aspek kelengkapan unsur intrinsik cerita pendek (Kesesuaian tema dengan cerita, Rata-rata skor Kemampuan membangun tokoh dan penokohan, Rata-rata skor Kemampuan menciptakan alur, Rata-rata skor Kemampuan menceritakan latar, Rata-rata skor Kemampuan menyampaikan amanat dan sudut pandang).

Metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media kartu berseri dapat dibuktikan berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu masukan dan motivasi positif yang diberikan guru kepada peneliti, ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah, terjadinya komunikasi dan kerja sama yang baik dengan siswa, dan terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media kartu berseri dapat dibuktikan berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek. Pengaruh dari penggunaan metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media kartu berseri membuat kemampuan menulis teks cerita pendek siswa menjadi lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode yang sudah digunakan sebelumnya. Oleh karena itu, guna meningkatkan kemampuan menulis siswa metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media kartu berseri dapat diimplikasikan dalam materi pembelajaran memproduksi sebuah teks terutama teks cerita pendek dan juga teks lain, seperti teks Narasi yang sesuai dengan karakteristik teks yang dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, terdapat beberapa saran yang perlu dikemukakan. Saran-saran tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a. Guru hendaknya harus lebih kreatif dalam menggunakan metode pengajaran dan mengembangkan materi pelajaran, terutama dalam materi memproduksi sebuah tulisan, agar siswa lebih antusias dalam membuat sebuah tulisan. Salah satu model dan media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajarkan materi tentang memproduksi teks terutama teks cerita pendek adalah dengan menggunakan metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media kartu berseri

- b. Saat mengukur kemampuan menulis siswa, hendaknya guru memberitahu dan menjelaskan aspek-aspek apa saja yang akan dinilai dengan tujuan memberikan arahan pada siswa sekaligus motivasi bagi siswa untuk dapat menulis dengan baik.
- c. Penelitian ini sebaiknya ditindaklanjuti dengan sampel yang lebih luas dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memproduksi teks cerita pendek dengan model pembelajaran, media pembelajaran, atau dengan metode pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. *tips efektif cooperative learning*. Yogyakarta: diva press. 2016.
- Dalman, *Keterampilan menulis* . Jakarta: Rajawali press. 2014.
- Hidayatullah, Arief. *Menulis Inspirasi* . Yogyakarta: Buku Litera. 2011.
- Nurgiyantoro, Burhan . *Penilaian otentik dalam pembelajaran* . Yogyakarta :Gadja Mada University Press. 2011.
- Komaidi, Didik. *Aku bisa menulis panduan praktis Menulis Kreatif Lengkap*. Yogyakarta: sabda media. 2007.
- Kosasih, E. *Apresiasi Sastra Indonesia* . Jakarta: Nobel Edumedia, 2008.
- Nursalim. *Pengantar kemampuan Berbahasa Indonesia* . Riau: Zanafa Publishing, 2011.
- Priyanti, Endah Tri . *Desain pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Thahar, hariss Effendi. *Kiat menulis Cerita Pendek* . Bandung: Penerbit angkasa bandung, 2008.
- Tarigan, Henry Guntur. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung, 2008.
- Sutarno, *Menulis yang efektif* . Jakarta: Sagung Seto, 2008.
- <https://aldonsamosir.wordpress.com/menulis> diunduh pada tanggal 23 maret 2015 pukul 02.50 WIB
- <https://bektipatria.wordpress.com> diunduh pada tanggal 23 Maret 2016 pukul 16:26
- <http://www.e-jurnal.com/ciri-ciri-cerpen>. diunduh pada tanggal 11 april 2016 pukul 9.41